

# ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS RENDAH DI SD NEGERI 06 LASI MUDO KECAMATAN CANDUANG

**Ririn Sarifatul Aini<sup>1</sup>, Syahrial Bakhtiar<sup>2</sup>, Rosmawati<sup>3</sup>, Weny Sasmitha<sup>4</sup>**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[ririnsarifatul@gmail.com](mailto:ririnsarifatul@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrial@fik.unp.ac.id](mailto:syahrial@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [rosmawati@unp.ac.id](mailto:rosmawati@unp.ac.id)<sup>3</sup>, [wenysasmitha@fik.unp.ac.id](mailto:wenysasmitha@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Doi : <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0009>

**Kata Kunci** : Keterampilan gerak dasar, keterampilan lokomotor, keterampilan objek control

**Abstrak** : Masalah dalam penelitian ini yaitu belum diketahuinya keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas rendah di SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui keterampilan gerak dasar Peserta didik . Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025, tempat penelitian ini di SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan canduang dengan menggunakan sampel sebanyak 30 Peserta didik laki – laki dan perempuan dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrument TGMD-2 kemudian dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik *Examiner's Manual*. Hasil penelitiannya adalah 1). Keterampilan Locomotor Peserta didik kelas rendah SD Negeri 06 lasi Mudo Kecamatan Canduang mengalami rata – rata keterlambatan 2 Tahun dari umur sebenarnya, 2) Keterampilan objek control Peserta didik kelas rendah SD Negeri 06 lasi Mudo Kecamatan Canduang mengalami keterlambatan rata – rata 3 Tahun dari umur sebenarnya, 3) Tingkat rata – rata keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas rendah SD Negeri 06 lasi Mudo Kecamatan Canduang berada pada tingkat *Poor* (Jelek) . Dengan rincian, 4 orang anak berada pada tingkat *Very Poor* (sangat jelek), 11 orang anak berada pada tingkat *Poor* (jelek), 8 anak berada pada tingkat *Below Average* (di bawah rata – rata) dan 7 orang anak berada pada tingkat *Average* (rata – rata).

**Keywords** : *Fundamental movement skill, locomotor, object control*

**Abstract** : *The problem in this study is the lack of knowledge about the basic motor skill of lower grade students at SD Negeri 06 Lasi Mudo, Canduang District. The purpose of this study is to determine the basic motor skills of students. This study is descriptive in nature, using a sample of 30 male and female students using the stratified random sampling technique. Data were collected using the TGMD-2 instrument and then collected and processed using the Examiner's Manual technique. The results of the study are as follows: 1) The locomotor skills of lower grade students at SD Negeri 06 Lasi Mudo, Canduang District, experienced an average delay of 2 years from their actual age. 2) The object control skills of lower grade students at SD Negeri 06 Lasi Mudo, Canduang District, experienced an average delay of 3 years from their actual age. 3) The average level of basic motor skills of lower grade students at SD Negeri 06 Lasi Mudo, Canduang District, was at the Poor level. The details are as follows: 4 children are at the Very Poor level, 11 children are at the Poor level, 8 children are at the Below Average level, and 7 children are at the Average level.*

## **PENDAHULUAN**

Sesuai dengan UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU – SPN) pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang secara luas dilakukan oleh masyarakat dan kini telah mengalami pergeseran pandangan. Tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang kurang penting, olahraga telah menjadi salah satu aspek integral dalam kehidupan sosial masyarakat (Asnaldi, 2019).

Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, guru harus mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan Peserta didik. Hal ini bertujuan agar tidak tercederainya proses pengembangan kognitif Peserta didik sekolah dasar.

Tidak dilaksanakannya proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan Peserta didik akan berdampak kepada rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk Peserta didik kelas rendah dan pembelajaran untuk Peserta didik kelas tinggi.

Pembelajaran untuk Peserta didik kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk Peserta didik yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk Peserta didik kelas tinggi yaitu untuk Peserta didik

yang berada pada kelas 3,4 dan 5.

Meskipun Peserta didik sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai.

Terutama pada Peserta didik kelas rendah. Peserta didik kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar Peserta didik. Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi Peserta didik. (Swihadayani, 2023)

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak (Asnaldi, 2018).

Menurut Simcoe Muskoka District Health Unit (2012) dalam Bakhtiar (2018:16), Gerak dasar bermanfaat untuk berbagai aspek berikut, yaitu bermanfaat untuk kesehatan anak, bermanfaat untuk perkembangan motorik anak, perkembangan kognitif dan kemampuan sosial emosional anak.

Keterampilan gerak dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan gerak anak-anak untuk mempelajari keterampilan dasar olahraga, terutama bagi Peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Pada usia 8 – 9 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan kemampuan untuk berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Keterampilan ini tidak hanya berpengaruh pada kemampuan fisik mereka, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, emosional dan kognitif.

Keterampilan Gerak Dasar (*Fundamental Motor Skill*) yang diupayakan pembelajaran melalui pendidikan jasmani menurut Pangrazi (2004) adalah keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia.

Kemampuan gerak dalam keterampilan gerak dasar yang menggambarkan derajat penguasaan keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan, koordinasi mata – tangan, koordinasi mata – kaki, tempo keseimbangan, serta persepsi visual (Bakhtiar, 2015)

Gerak Dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan teknik dalam berolahraga dan aktifitas fisik seumur hidup. Dengan demikian, jika kompetensi gerak dasar anak tidak dikembangkan, mereka tidak berhasil menggunakan keterampilan olahraga dan permainan pada usia Kanak – kanak dan remaja mereka. Hal inilah yang membuat mereka tidak berminat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan fisik ( Ningsih, 2020).

Peranan Kemampuan gerak dasar bagi Peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting, sebab apabila Peserta didik tidak memiliki Kemampuan gerak dasar yang baik, sehingga pemain tersebut tidak bisa bermain dengan maksimal dan tidak menunjang prestasi atau hasil kerja yang diharapkan.

Seorang Peserta didik apabila menginginkan Kemampuan gerak dasarnya tetap terjaga, maka ia harus menerapkan proses pembelajaran teknik secara rutin dan gerakan yang cepat agar dapat merangsang Kemampuan gerak dasar. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan empat komponen yaitu: koordinasi, kekuatan, ketahanan bagian otot dan kelenturan tubuh (Budiono et al., 2013)

Anak usia sekolah dasar sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dimana anak usia sekolah dasar mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, maka dari itu diperlukan bimbingan dan perhatian khusus, terutama

dari guru pendidikan jasmani yang didaulat untuk membina Peserta didik dalam mengajar kemampuan gerak dasar.

Di sisi yang sama, keterampilan gerak fundamental akan menimbulkan masalah jika tidak dapat dikuasai dengan baik, seperti kurangnya tingkat kepercayaan diri seorang anak untuk berpartisipasi dalam bermain mengakibatkan ia menjadi kurang bergerak dan interaksi dengan teman pun akan sulit terjadi.

Situasi bermain merupakan salah satu aktivitas fisik yang selalu digunakan oleh anak usia dini maupun tingkatan yang lebih tinggi (Bryant et al. 2013) dalam (Kurniawan, 2021)

Penelitian dari Logan et al. (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan gerak yang baik cenderung memiliki tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi dan lebih percaya diri secara sosial.

## **METODE**

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara objektif (Asnaldi & Richi, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang.

Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas I, II, dan III di sekolah dasar negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan canduang yang dipilih secara acak sebanyak 30 Orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument atau alat pengumpulan data yaitu Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) Ulrich dalam Bakhtiar (2018). TGMD-2 digunakan untuk mengukur keterampilan gerak lokomotor

dan objek control, yang terdiri dari 12 rangkaian test, yaitu 6 test lokomotor dan 6 test objek control.

Seluruh data dilapangan didapatkan dalam bentuk video dan akan dilakukan pengcodingan terlebih dahulu, selanjutnya data yang didapat dalam bentuk skor mentah. Dan diproses melalui teknik *examinder's manual*.

Berikut adalah rentang nilai untuk mengetahui keterampilan gerak dasar Peserta didik .

**Table 1. Descriptive ratings for subtest standard score and gross motor quotient**

Subtest Standart Score	Gross Motor Outient	Descriptive Rating	Percentage Included
17 – 20	>130	Very Suverior	1.34
15 – 16	121 – 130	Suverior	6.87
13 – 14	111 – 120	Above Averige	16.12
18 – 12	90 – 110	Averige	49.51
6 – 7	80 – 89	Below Averige	16.12
4 – 5	70 – 79	Poor	6.87
1 – 3	<70	Very Poor	2.34

Sumber:(Dale A Urich:)

## HASIL

Penelitian dilaksanakan di lapangan sekolah SD negeri 06 lasi Mudo Kecamatan Canduang dan waktu penelitian adalah dilaksanakan tanggal 10 September 2025.

Menurut Suharsimi, dkk. (2010:173) Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh Peserta didik kelas rendah SD Negeri 06 Lasi Mudo. Adapun jumlah Peserta didik kelas rendah pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 86 Peserta didik .

Dalam penelitian ini, sampel akan diambil dari Peserta didik kelas rendah dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Peserta didik yang

dipilih dengan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak).

Pemilihan sampel secara acak dilakukan agar setiap Peserta didik dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian ini

### 1. Keterampilan Locomotor

Menurut Bakhtiar (2018:10) “Gerak Locomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan latihan dan pengembangan agar anak-anak melaksanakan dengan baik dan benar”.

Dari pendapat ahli tersebut, penulis memahami bahwa, gerak lokomotor adalah gerak yang memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. terdiri dari 6 item test yaitu berlari (*run*), langkah kuda (*Gallop*), lompat 1 kaki (*Hop*), lompat panjang (*leap*), lompat tanpa awalan (*Horizontal Jump*), meluncur (*slide*).

**Tabel 2. Data Hasil Keterampilan Locomotor**

No	Keterlambatan Locomotor	F	%	Kemajuan Locomotor	F	%
1	0 (0 Bulan - 5 Bulan)	0	0.0%	0 (0 Bulan - 5 Bulan)	0	0.0%
2	1 (6 Bulan - 1,5 Tahun)	6	20.0%	1 (6 Bulan - 1,5 Tahun)	2	6.7%
3	2 (1,6 Tahun-2,5 Tahun)	10	33.3%	2 (1,6 Tahun-2,5 Tahun)	0	0.0%
4	3 (2,6 Tahun-3,5 Tahun)	8	26.7%	3 (2,6 Tahun-3,5 Tahun)	0	0.0%
5	4 (3,6 Tahun-4,5 Tahun)	1	3.3%	4 (3,6 Tahun-4,5 Tahun)	0	0.0%
6	5 (4,6 Tahun-5,5 Tahun)	3	10.0%	5 (4,6 Tahun-5,5 Tahun)	0	0.0%
	Total	28	93.3%	Total	2	6.7%
					30	100.0%

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas ditemukan keterampilan lokomotor Peserta didik SDN 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang memiliki keterlambatan, 6 orang memiliki



keterlambatan gerak 1 Tahun (6 bulan – 1,5 bulan) (20.0%), 10 Orang memiliki keterlambatan gerak 2 Tahun (1,6 Tahun – 2,5 Tahun) (33.3%), 8 Orang memiliki keterlambatan gerak 3 Tahun (2,6 Tahun – 3,5 Tahun) (26,7%), 1 orang memiliki keterlambatan gerak 4 Tahun (3,6 Tahun – 4,5 tahun) (3,3%), 3 Orang memiliki keterlambatan gerak 5 Tahun (4,6 Tahun – 5,5 Tahun).

Sedangkan kemajuan keterampilan gerak yaitu 2 orang memiliki kemajuan gerak 1 Tahun (6 Bulan – 1,5 Tahun).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang ditemukan keterlambatan rata – rata 2 tahun dari usia yang sebenarnya.



Gambar 1. Tes Lokomotor  
Sumber: dokumentasi penelitian

## 2. Keterampilan Objek Kontrol

Gerakan manipulasi objek yang terdiri dari 6 item test yaitu memukul (strike), Memantulkan bola basket dengan 1 tangan

(Dribble), Menangkap (catch), Menendang (kick), Melempar (throw), Menggelindingkan bola dari bawah (Underhand Roll).

Tabel 3. Data Hasil Keterampilan Objek Kontrol

No	Keterlambatan Lokomotor	F	%	Kemajuan Lokomotor	F	%
1	0 (0 Bulan-5 Bulan)	0	0.0%	0 (0 Bulan-5 Bulan)	0	0.0%
2	1 (6 Bulan - 1,5 Tahun)	6	20.0%	1 (6 Bulan - 1,5 Tahun)	1	3.3%
3	2(1,6 Tahun-2,5 Tahun)	9	30.0%	2(1,6 Tahun-2,5 Tahun)	0	0.0%
4	3(2,6 Tahun-3,5 Tahun)	10	33.3%	3(2,6 Tahun-3,5 Tahun)	0	0.0%
5	4(3,6 Tahun-4,5 Tahun)	4	13.3%	4(3,6 Tahun-4,5 Tahun)	0	0.0%
6	5 (4,6 Tahun-5,5 Tahun)	0	0.0%	5 (4,6 Tahun-5,5 Tahun)	0	0.0%
	Total	29	96.7%	Total	1	3.3%
				Total	30	100.0%

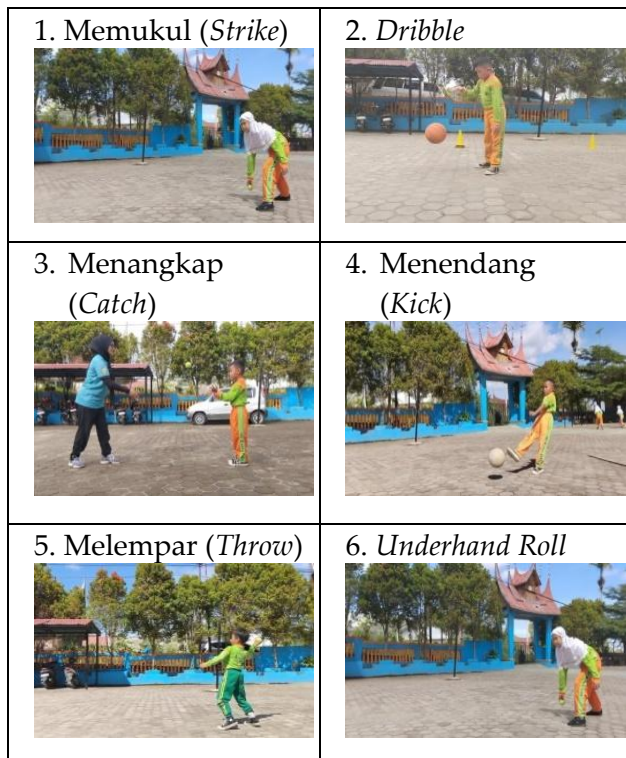
Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel di atas ditemukan keterampilan objek control Peserta didik kelas rendah SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang memiliki keterlambatan keterampilan gerak dasar objek kontrol, 6 orang memiliki keterampilan gerak setara 1 Tahun (6 bulan – 1,5 tahun) (20,0%), 9 orang memiliki keterampilan gerak setara 2 tahun (1,6 tahun – 2,5 tahun) (30,0%), 10 orang memiliki keterampilan gerak setara 3 tahun (2,6 tahun – 3,5 tahun) (33,3%), 4 orang memiliki keterampilan gerak setara 4 Tahun (3,6 tahun – 4,5 tahun) (13,3%).

Sedangkan kemajuan gerak dasar objek control adalah 1 orang memiliki keterampilan gerak setara dengan usia 1 Tahun (6 bulan – 1,5 tahun) (3,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang, ditemui bahwa rata-rata

keterlambatan objek control Peserta didik adalah tahun dari usia yang sebenarnya.



Gambar 2. Tes Objek control

### 3. Keterampilan gerak lokomotor dan Objek control

Tabel 4. Data keterampilan Gerak dasar

No	Nilai	F	%
1	<i>Very Superior</i>	0	0.0%
2	<i>Superior</i>	0	0.0%
3	<i>Above Average</i>	0	0.0%
4	<i>Average</i>	7	23.3%
5	<i>Below Average</i>	8	26.7%
6	<i>Poor</i>	11	36.7%
7	<i>Very Poor</i>	4	13.3%
	Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel di atas nilai gabungan dari keterampilan Locomotor dan keterampilan Gerak Dasar Peserta didik Kelas Rendah SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang didapati bahwa 7 orang anak berada pada tingkat *Average*

(rata-rata), 8 orang anak berada pada tingkat *Below Average* (di bawah rata-rata), 11 orang anak berada pada tingkat *Poor* (Jelek), dan 4 orang anak berada pada tingkat *Very Poor* (sangat jelek).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan bahwasannya hasil keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas rendah di SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang berada pada tingkat *Poor* (Jelek). Dengan rincian sebagai berikut, 4 orang anak berada pada tingkat *Very Poor* (sangat jelek), 11 orang anak berada pada tingkat *Poor* (jelek), 8 anak berada pada tingkat *Below Average* (di bawah rata-rata) dan 7 orang anak berada pada tingkat *Average* (rata-rata).

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan gerak dasar pada Peserta didik, sehingga perlu adanya perhatian dan evaluasi terhadap Peserta didik agar keterampilan gerak dasar Peserta didik mengalami peningkatan, sehingga tidak adanya ketertinggalan keterampilan gerak dasar pada peserta didik.

Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa hasil tertinggi dari keterampilan lokomotor dan objek control Peserta didik mengalami keterlambatan 2 tahun untuk lokomotor dan 3 tahun untuk objek control, walaupun ada Peserta didik yang mengalami kemajuan keterampilan gerak.

Anak dengan kemampuan gerak yang buruk akan sangat susah melaksanakan tugasnya dalam hal ini aktivitas fisik. Dengan kurangnya melakukan aktivitas fisik maka akan sangat berpengaruh terhadap kebugaran jasmaninya (Jumain et al., 2022)

Selain itu, penguasaan keterampilan gerak dasar juga mempengaruhi perkembangan ranah kognitif, di mana anak belajar memecahkan masalah gerak,

memahami ruang dan waktu, serta meningkatkan kesadaran diri terhadap tubuhnya; ranah afektif juga terlibat, karena anak yang mampu menguasai gerak dasar cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, senang berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, dan mengembangkan sikap positif terhadap olahraga dan kesehatan.

Lebih jauh, pembelajaran keterampilan gerak dasar membantu anak membangun kebiasaan hidup sehat dengan meningkatkan aktivitas fisik, yang selanjutnya berdampak pada kebugaran jasmani, pencegahan penyakit tidak menular, dan perkembangan tulang serta otot yang sehat (Jumain et al., 2022).

Tanpa dasar yang kuat dalam keterampilan gerak dasar, anak berisiko mengalami ketertinggalan dalam perkembangan umum, kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya,

Rendahnya keterampilan gerak dasar dari Peserta didik kelas rendah di SD Negeri 06 Lasi Mudo dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, seperti belum optimalnya pembelajaran lanjutan mengenai materi gerak lokomotor dan gerak objek kontrol, dapat menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan gerak dasar pada Peserta didik.

Kurikulum ini bertujuan membangun fondasi gerakan dasar Peserta didik melalui berbagai aktivitas fisik di sekolah dasar, yang penting untuk perkembangan motorik dan keterampilan di masa depan.

Tak hanya itu, penyebab rendahnya keterampilan gerak dasar pada anak juga bisa disebabkan oleh kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini, Tak dapat dipungkiri bahwa perkembangan anak akan dipengaruhi oleh lingkungannya, tak terkecuali akan ada dampak buruk gadget

yang dirasakan.

Seiring perkembangan teknologi yang makin meroket, keberadaan gawai menjadi salah satu alat komunikasi paling dicari saat ini. Para orang tua milenial yang mengikuti perkembangan digital tak akan bisa jauh dari internet dan ponsel pintar.

Anak usia dini dalam kisaran 0-5 tahun tentu membutuhkan banyak eksplorasi untuk merangsang tumbuh kembangnya. Hal ini tentu membutuhkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya. Bila keduanya hanya fokus memberikan gadget kepada anak, maka perkembangan fisik dan motorik mereka akan terhambat.

Anak usia dini (termasuk yang memasuki kelas rendah) membutuhkan banyak eksplorasi untuk merangsang tumbuh kembangnya, yang membutuhkan dukungan dari orang tua. Namun, banyak orang tua milenial yang terlalu fokus memberikan gadget kepada anak sebagai alat hiburan atau penenang, sehingga waktu anak untuk bergerak secara bebas dan beraktivitas fisik berkurang. Hal ini menyebabkan perkembangan fisik dan motorik mereka terhambat (Rahayu & Sari, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas rendah SD Negeri 06 Lasi Mudo Kecamatan Canduang berada pada tingkat di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Seperti tidak optimalnya pembelajaran keterampilan lokomotor dan objek kontrol di sekolah, serta pengaruh lingkungan anak juga dapat menghambat keterlambatan gerak dasar pada anak.

Tidak hanya itu efek kemajuan teknologi juga menjadi acuan penting terhadap

keterampilan gerak anak, karena dengan adanya gadget pada saat sekarang ini, menyebabkan anak lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget dari pada bergerak aktif diluar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16- 27
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1).17.
- Asnaldi, A., & Richi, A. P. (2020). Deskripsi status gizi dan tingkat kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 75-84
- Astuti, R. D. (2020). Menstimulasi Perkembangan Motorik untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Jasmani. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 64.
- Bakhtiar, Syahrial. "Merancang pembelajaran gerak dasar anak." *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. <http://repository.unp.ac.id/65> (2015).
- Budiono, A., Simanjuntak, V., & Yunitaningrum, W. (2013). Survey Kemampuan Gerak Dasar Pada Peserta didik -siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6), 1–9.
- Hardy, L. L., Mihrshahi, S., Bellew, B., Bauman, A., & Mitchell, J. (2021). "Effectiveness of a school-based physical activity program on fundamental movement skills in children." *Journal of Physical Activity and Health*, 18(3), 314–320. <https://doi.org/10.1123/jpah.2020-0213>
- I., & Dinata, V. C. (2024). Peningkatan kebugaran jasmani Peserta didik sekolah dasar melalui variasi dan kombinasi gerak dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30629–30638.
- Jumain, J., Siregar, S. A., & Putra, M. R. (2022). Hubungan Keterampilan Gerak Dasar dengan Kebugaran Jasmani Peserta didik Kelas Rendah SD di Kabupaten Langkat. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.33395/jok.v10i1.1245>.
- Kurniawan, D. M. S. (2021). *Pengaruh Level Physical Activity Anak Terhadap Fundamental Movement Skills: Systematic Literature Review*. <http://repository.upi.edu/60820>
- Lauh, W. D. A. (2014). Dimensi olahraga pendidikan dalam pelaksanaan penjasorkes di sekolah. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(183-93
- Logan, S. W., Kipling Webster, E., Getchell, N., Pfeiffer, K. A., & Robinson, L. E. (2022). "Relationship between motor competence and physical activity: A



- meta-analysis." *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 93(1), 12–28.  
<https://doi.org/10.1080/02701367.2021.1876157>
- Maelani, W., & Mustara. (2020). Model pembelajaran gerak dasar lari berbasis permainan tematik pada Peserta didik tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif*, 3(2).
- Malika, L. D., Hariadi, I., Fadhli, N. R., & Roesdiyanto, R. (2022). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Muslimat NU Dewi Masithoh 01 Kalipare Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 4(11), 964–979.  
<https://doi.org/10.17977/um062v4i112022p964-979>
- Ningsih, A., & Munzir, M. (2020). Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik Pada Peserta didik Kelas V Di SD Negeri 3 Ketol. *Jurnal Ilmiah MahaPeserta didik Pendidikan*, 1(1). Budiono, A., Simanjuntak, V., & Yunitaningrum, W. (2013). Survey Kemampuan Gerak Dasar Pada Peserta didik -siswi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6), 1–9.
- Ii, B. A. B., & Teoritis, A. D. (n.d.). *Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2001), h.34* 11. 11–50.
- Jumain, J., Bakhtiar, S., Mardiansyah, A., Sepriadi, S., & Syahputra, R. (2022). Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Peserta didik di Sekolah Dasar Kartika 1-12 Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 5(6), 24–30.  
<http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/955%0Ahttp://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/download/955/297>
- Kurniawan, D. M. S. (2021). *Pengaruh Level Physical Activity Anak Terhadap Fundamental Movement Skills: Systematic Literature Review*.
- Malika, L. D., Hariadi, I., Fadhli, N. R., & Roesdiyanto, R. (2022). Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di TK Muslimat NU Dewi Masithoh 01 Kalipare Kabupaten Malang. *Sport Science and Health*, 4(11), 964–979.  
<https://doi.org/10.17977/um062v4i112022p964-979>
- Rahayu, D., & Sari, R. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 1 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 189–200.  
<https://doi.org/10.31331/jpaud.v15i2.1547>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 488–493.  
<https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>
- Syahrial, B. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In *Unp Press* (Vol. 1).
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika Peserta didik pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407

Ulrich, D. (2000) Test Of Gross Motor Development Second Edition Examiner's Manual. Second Edition.

Vanagosi, K. D. (2020). Konsep gerak dasar untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(1).